

cek plagiarism

by Ahmad Januar

Submission date: 24-Aug-2023 07:31PM (UTC-0700)

Submission ID: 2150860391

File name: bismilah_bimbingan_2_cetak.pdf (1.01M)

Word count: 10646

Character count: 54722

**MANAJEMEN PREMI PANEN DALAM MENINGKATKAN
PRODUKSI KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq.)**

Oleh

**TEGAR BAGIO
NPM 20721115**

Tugas Akhir



**POLITEKNIK NEGERI LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**MANAJEMEN PREMI PANEN DALAM MENINGKATKAN
PRODUKSI KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq.)**

Oleh

**TEGAR BAGIO
NPM 20721115**

Tugas Akhir

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Sebutan
Ahli Madya (A.Md.) Pertanian
Pada
Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan



**POLITEKNIK NEGERI LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir : Manajemen Premi Panen Dalam
Meningkatkan Produksi Kelapa Sawit (*elaeis
guineensis* Jacq.)
Nama Mahasiswa : Tegar Bagio
No. Pokok Mahasiswa : 20721115
Program Studi : Produksi Tanaman Perkebunan
Jurusan : Budidaya Tanaman Perkebunan

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Ir. Bambang Utoyo, M.P.
NIP 196211061989031005

Ovy Erfandari, S.P., M.Si.
NIP199001182019032014

Ketua Jurusan
Budidaya Tanaman Perkebunan

Ir. Bambang Utoyo, M.P.
NIP.196211061989031005

Tanggal Ujian : 15 Agustus 2023

MANAJEMEN PREMI PANEN DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI PEMANEN (*Elaeis guineensis* Jacq.)

Oleh

Tegar Bagio

ABSTRAK

Kegiatan panen merupakan salah satu kegiatan budidaya kelapa sawit. Untuk menjaga kualitas dan kuantitas hasil panen kelapa sawit maka diadakan sistem basis tugas dan premi pemanen. Sistem ini dapat mencegah losses produksi, buah mentah, buah tidak terpanen dan buah lewat matang. Basis tugas adalah target minimal yang harus dicapai oleh seorang pemanen tiap hari berdasarkan kondisi potensi produksi yang telah mempertimbangkan kondisi topografi, potensi produksi maupun kondisi ketinggian tanaman. Premi pemanen adalah upah tambahan diberikan kepada pemanen apabila pemanen telah mencapai ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh perusahaan (lebih basis). Tujuan penulisan Tugas akhir ini adalah agar penulis memahami tahapan pemanenan kelapa sawit, mampu mengetahui sistem premi panen yang berlaku di PTPN VI Unit Batanghari dan menghitung basis tugas dan premi pemanen berdasarkan ketentuan yang berlaku di PTPN VI Unit Batanghari pada lahan seluas 20 ha. Basis tugas tiap hari bagi pemanen TBS kelapa sawit yaitu 950 kg di PTPN VII Unit Batanghari. Sedangkan premi pemanen terdiri dari tarif premi 1 sebesar Rp. 50, tarif premi 2 sebesar Rp. 55, dan tarif premi 3 sebesar Rp.60. Berdasarkan nilai basis tugas dan tarif premi tiap pemanen, maka premi yang diperoleh rata-rata adalah sebesar Rp.1.874.870 per pemanen.

Kata Kunci: Kelapa Sawit, Panen, Premi.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 1 Mei 2002 anak dari Bapak Gunawan dan Ibu Sarofah, yang merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Pendidikan penulis dimulai dari Pendidikan sekolah dasar di SDN 01 Wonoagung, Tulang Bawang, diselesaikan pada tahun 2014. Penulis melanjutkan sekolah tingkat menengah pertama di SMP TMI Roudlatul Qur'an, Metro Lampung, diselesaikan pada tahun 2017. Kemudian pendidikan penulis dilanjutkan di SMK Negeri 1 Rawajitu Selatan Jurusan Agribisnis tanaman pangan dan hortikultura 2020.

Pada tahun 2021 penulis diterima di Politeknik Negeri Lampung, Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan, Progam Studi Produksi Tanaman Perkebunan melalui jalur beasiswa Pemerintah daerah Lampung (PEMDA). Pada tahun 2023 penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Perkebunan Nusantara VI Unit usaha Batanghari.

MOTTO

"Manusia Terindah Adalah Mereka Yang Khawatir Bicaranya
Melukai Hati Orang Lain"

"Boleh Jadi Kamu Membenci Sesuatu, Padahal Ia Amat Baik
Bagimu Dan Boleh Jadi (Pula) Kamu Menyukai Sesuatu, Padahal
Ia Amat Buruk Bagimu..."

(QS. al-Baqarah:126)

"Orang yang paling cerdas Adalah orang yang mampu
menggambil hikmah dari suatu ujian"

PERSEMBAHAN

**KU PERSEMBAHKAN KARYAKU
KEPADA:**

*Kedua Orang Tua Ku Ayah Dan Ibu, Yang Merawat Dan Mendidikku
Dengan Penuh Kasih Sayang Serta Yang Telah Menggajarkan Arti
Makna Sebuah Kehidupan*

*Terimakasih Untuk Keluarga Besar Dan Teman-Teman Produksi
Tanaman Perkebunan 2020 Dan Yang Telah Memberi Dukungan Sampai
Saat Ini*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Premi Panen Dalam Meningkatkan Produktivitas Pemanen (*Elaeis Guineensis* Jacq.) Tidak lupa sholawat serta salam penulis limpahkan kepada nabi besar Muhammad SAW beserta kerabat dan sahabatnya.

Penulis menyadari adanya keterbatasan pengetahuan dan pengalaman sehingga masih banyak kekurangan dalam penulisan Tugas Akhir. Namun, atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan masukan, saran dan bantuan, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang yang tiada hentinya.
2. Pemerintah Daerah Provinsi Lampung yang telah memberikan Program Beasiswa Sumberdaya Pertanian Lampung kepada penulis.
3. Ir. Bambang Utoyo, M.P, dan Ovy Erfandari, S.P., M.Si. selaku pembimbing yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
4. Kresna Shifa Usodri, S.P., M.Si. dan Ir. Made Same, M.P. selaku penguji yang telah memberikan ilmu dan pengarahan kepada penulis.
5. Seluruh dosen Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan yang telah memberikan pengarahan bagi penulis.
6. Seluruh Karyawan PTPN VI Unit Usaha Batanghari yang memberikan dukungan dan bantuan baik moril maupun materil selama penulis melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapang.
7. Seluruh teman-teman yang telah membantu dan memberikan semangat khususnya teman seperjuangan Produksi Tanaman Perkebunan angkatan 2020. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan saran dan masukan dari pembaca sebagai perbaikan dan perkembangan positif bagi penulis.

Demikian Tugas Akhir ini penulis susun, semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan oleh semua pihak akan mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis berharap Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Agustus 2023

Tegar Bagio

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN	
2.1 Sejarah Umum PT Perkebunan Nusantara VI Unit Batanghari	3
2.2 Visi dan Misi Perusahaan	4
2.3 Lokasi Perusahaan	4
2.4 Keadaan Iklim Dan Tanah	4
2.5 Inventaris Pokok Dan Luas Areal	5
2.6 Keadaan Tanah	6
2.7 Struktur Organisasi	6
III. TINJAUAN PUSTAKA	7
3.1 Panen	8
3.1.1 Standar kematangan panen	8
3.1.2 Tingkat kematangan tandan kelapa sawit	9
3.1.3 Standar pemanenan kelapa sawit	11
3.2 Basis Tugas	11
3.3 Premi Pemanen	12
3.3.1 Penentuan tarif premi pemanen	13
3.3.2 Syarat premi panen	13
3.3.3 Denda panen	14
IV. METODE PELAKSANAAN	15
4.1 Waktu dan Tempat	16
4.2 Alat dan Bahan	16
4.3 Metode Pelaksanaan	16
4.3.1 Pelaksanaan panen	16
4.3.2 Perhitungan basis tugas dan premi pemanen	20

V. HASIL DAN PEMBAHASAN	21
5.1 Pelaksanaan panen.....	22
5.2 Hasil panen TBS kelapa sawit.....	24
5.3 Pembahasan.....	25
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	26
6.1 Kesimpulan.....	27
6.2 Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA	28

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas areal PTPN VI Unit Usaha Batanghari.....	3
2. Rincian inventaris pokok.....	6
3. Kriteria matang panen berdasarkan fraksi tingkat kematangan	9
4. Kriteria matang panen berdasarkan jumlah brondolan	9
5. Hubungan fraksi matang panen, rendemen minyak, dan ALB	11
6. Penentuan basis tugas pemanen (Kg.hk-1)	12
7. Tarif Premi Pemanen.....	13
8. Syarat perhitungan premi pemanen.....	14
9. Hasil panen TBS	25
10. Hasil premi panen dari setiap pemanen	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Fraksi kematangan buah kelapa sawit	10
2. Alur panen kelapa sawit	17
3. Proses pemanenan TBS	18
4. Pengangkutan TBS ke atas truk dan pengangkutan ke pabrik	19
5. Apel pemanen	22
6. Pemotongan pelepah dan penyusunan pelepah	23
7. Penomoran dan penyusunan TBS	24

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang cukup populer saat ini untuk dikembangkan. Kelapa sawit merupakan komoditi perkebunan yang sedang menjadi unggulan Indonesia, karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan merupakan penyumbang devisa bagi negara dibandingkan komoditas perkebunan lainnya (Fauzi dkk, 2012). Dalam budidaya tanaman kelapa sawit, kegiatan panen menjadi salah satu faktor penting bagi perusahaan (Pardamean, 2017).

Pardamean (2017) menyatakan bahwa panen merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi perusahaan kelapa sawit yang sudah menghasilkan. Dengan melakukan pengelolaan tanaman yang baik dan potensi produksi yang baik juga hal ini tidak akan berguna jika tidak melakukan secara optimal pada saat melakukan pemanenan TBS. Oleh karena itu perusahaan perkebunan membutuhkan karyawan panen yang terampil di bidangnya. Untuk mendapatkan hasil panen yang baik dalam kuantitas maupun kualitas, perlu adanya motivasi untuk karyawan panen. Dengan adanya motivasi akan mendorong karyawan kebun untuk bekerja lebih keras lagi dan berupaya untuk mencapai tujuan perusahaan. Salah satu cara memberikan motivasi kepada karyawan agar bekerja lebih keras lagi adalah dengan memberikan premi kepada karyawan yang bekerja melebihi batas atau basis.

Peningkatan ataupun penurunan produksi dan produktivitas perkebunan kelapa sawit salah satunya dipengaruhi oleh tepatnya waktu panen, karena berpengaruh terhadap jumlah tandan buah segar (TBS) yang akan diolah oleh pabrik kelapa sawit (PKS). Oleh karena itu mutu panen kelapa sawit perlu ditingkatkan sehingga TBS yang diolah oleh PKS sesuai standar mutu yang ditentukan (Hidayat, 2019).

2 Dalam mencapai tujuan perusahaan/organisasi, khususnya di perkebunan karyawan bukan hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subjek (pelaku). Di kebun, karyawan juga dapat menjadi perencana, pelaksana, dan pengendali yang selalu berperan aktif dalam pencapaian tujuan perusahaan, serta mempunyai pikiran, perasaan, dan keinginan yang dapat mempengaruhi sikapnya terhadap pekerjaan. Karyawan memberikan kontribusi kepada perusahaan berupa kemampuan, keahlian, dan keterampilan yang dimiliki, sedangkan perusahaan diharapkan memberikan upah atau imbalan kepada karyawan secara adil sehingga selain dapat meningkatkan kinerja (prestasi kerja), dengan adanya pemberian upah (premi) ini diharapkan juga mampu memberikan kepuasan kerja karyawan dan pada akhirnya mampu membantu memajukan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Di perkebunan sistem yang diberlakukan untuk meningkatkan kinerja bagi karyawan panen kelapa sawit adalah premi panen. Premi panen adalah penghargaan yang diberikan kepada pemanen karena jumlah tandan buah segar (TBS) yang diperoleh mencapai basis yang telah ditentukan dengan mutu buah yang sesuai dengan ketentuan panen (Fachreza, 2014).

2 1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah mampu:

- a. Untuk memahami manajemen panen kelapa sawit
- b. Mampu menghitung premi panen yang berlaku di PTPN VI Unit Usaha Batanghari.
- c. 2 Menghitung basis tugas dan premi pemanen berdasarkan ketentuan nilai P1 Rp.50, P2 Rp.55 dan P3 Rp.60 dengan basis tugas 950 kg per pemanen yang berlaku di PTPN VI Unit Usaha Batanghari.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Umum PT.Perkebunan Nusntara VI Unit Batanghari

PT.Perkebunan Nusantara VI (Persero) merupakan pengembangan dari Kebun Bajubang yang dulunya merupakan unit kerja dari PT. Perkebunan Nusantara IV Gunung Pamela dibangun pada tahun 1979 dimana Bajubang diperuntukkan sebagai Kebun Plasma. Proyek PIR (NES) II Bajubang dikelola oleh Proyek Manajemen Unit (PMU) melalui Dirjenbun.

Awalnya PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Batang Hari merupakan perkebunan karet, namun produksi karet terus menurun dan harga karet yang tidak stabil membuat perusahaan sulit untuk memperoleh keuntungan yang besar. Oleh karena itu pada tahun 1998 PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Batang Hari dikonversi dari perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit. Alih fungsi lahan dari tanaman karet menjadi tanaman kelapa sawit berlangsung selama 4 tahun yang ditanam secara bertahap, yaitu pada tahun 1999 seluas 600 Ha, tahun 2002 seluas 1.400 Ha dan tahun 2004 seluas 25 Ha.

PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Batang Hari terbagi menjadi 4 Afdeling dengan luas 2.025 Ha. Namun pada tanggal 01 Januari 2008 terjadi perubahan dari 4 Afdeling menjadi 3 Afdeling. Lalu pada tanggal 11 Agustus 2016 atas perintah direksi maka terjadi perubahan jumlah afdeling dari 3 Afdeling menjadi 2 Afdeling. Kemudian pada tanggal 01 juli 2020 terjadi perubahan 2 Afdeling menjadi 3 Afdeling berubah menjadi dengan komposisi areal. Luas areal PTPN VI Unit usaha Batanghari tertera pada Tabel 1.

Table 1 Luas Areal PTPN VI Unit Usaha Batanghari

Tahun tanam kelapa sawit	Afd. 1 (Ha)	Afd. 2 (Ha)	Afd. 3 (Ha)	Total (Ha)
1999	195	199	206	600
2002	458	488	454	1400
2004	25	-	-	25
Jumlah	678	687	660	2025

Sumber : PTPN VI Unit Usaha Batang Hari.

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi PT. Perkebunan Nusantara VI, yaitu “Menjadi perusahaan agribisnis yang tumbuh berkembang dengan spirit kemitraan”. Misi dari PT. Perkebunan Nusantara VI yaitu mengelola tanaman kelapa sawit menghasilkan secara profesional untuk menghasilkan produk yang berkualitas, menumbuhkan kembangkan perusahaan dengan spirit kemitraan untuk mencapai kinerja unggul, mengelola usaha dengan mempraktikkan teknologi ramah lingkungan, dan memposisikan karyawan sebagai pilar utama organisasi dan mitra usaha serta stakeholder lainnya sebagai pendukung dalam menciptakan nilai perusahaan.

2.3 Lokasi Perusahaan

Lokasi perkebunan Unit usaha Batanghari berada di Desa Muhajirin, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, tepatnya berada di tengah- tengah hamparan Proyek PIR II Kebun Bajungbang / Plasma dengan jarak tempuh ke Ibu Kota sebagai berikut:

- | | |
|--|---------|
| a. Ibu Kota Kecamatan (Pijoan) | = 20 Km |
| b. Ibu Kota Kabupaten Muaro Jambi (Sengeti) | = 60 Km |
| c. Ibu Kota Kabupaten Batang Hari (Muara Bulian) | = 24 Km |
| d. Ibu Kota Provinsi Jambi (Jambi) | = 40 Km |

Secara geografis PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Batang Hari memiliki spesifikasi wilayah sebagai berikut:

- Topografi mulai dari datar (624 Ha), bergelombang (1.295 Ha), sampai berbukit (106 Ha), sebagian Afdeling I.
- Solum (kedalaman tanah 0,5 M)
- Ketinggian berada 10-100 meter dari permukaan laut.
- Terletak pada $1^{\circ}38' - 1^{\circ}45'$
- Lintang Selatan dan $103^{\circ}21' - 103^{\circ}27'$ Bujur Timur.

2.4 Keadaan Iklim Dan Tanah

Kondisi iklim di PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Batanghari termasuk kedalam wilayah dengan iklim *Schimid* dan *Fergusson*. Berdasarkan data

curah hujan selama periode 10 tahun terakhir diketahui bahkan areal perkebunan PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Batanghari termasuk tipe iklim A atau sangat basah. Rata-rata curah hujan di areal perkebunan yaitu ± 2345 mm/ tahun dengan jumlah hari hujan ± 117 hh/tahun. Data curah hujan diperoleh dari hasil pengamatan dan pencatatan oleh perusahaan PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Batanghari. Lama penyinaran matahari

Fisiografi areal merupakan dataran dengan bentuk wilayah datar bergelombang, namun pada beberapa tempat terdapat areal cekungan (rendahan). Jenis tanah yang ada di areal perkebunan PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Batanghari didominasi oleh Typic Hapludults merupakan jenis tanah Ultisol dengan regim kelembapan udik, yaitu tidak pernah kering selama 3 bulan berturut-turut. Biasanya memiliki horizon penciri bawah argilik yang merupakan horizon mengandung liat minimal $> 1,2$ kali lebih banyak dari kandungan liat di atasnya. Sifat fisik tanah bertekstur lempung liat berpasir, struktur gumpal dan konsistensi tergolong agak teguh. Kelas kesesuaian lahan untuk tanaman kelapa sawit di sebagian besar areal kebun PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Batanghari tergolong kelas kesesuaian lahan S3 atau sesuai marginal dengan faktor pembatas topografi dan drainase yang kurang baik. Akan tetapi dengan tindakan konservasi tanah dan air serta teknologi pertanian yang baku lainnya, potensi kelas kesesuaian lahan dapat ditingkatkan.

2.5 Inventaris Pokok Dan Luas Areal

Inventarisasi pokok adalah pengecekan jumlah pokok sesuai dengan keadaan di lapangan dalam satu siklus hidup tanaman di suatu area. Inventarisasi pokok biasanya dilakukan sekali setahun. Pengecekan jumlah pokok dimaksudkan untuk mengetahui jumlah pokok produktif di masing-masing afdeling yang bertujuan untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya, seperti pemeliharaan tanaman dan untuk mengetahui produktivitasnya di masing-masing afdeling yang berguna untuk menghitung kebutuhan tenaga pemeliharaan, tenaga panen dan unsur lainnya. Jumlah pokok tanaman kelapa sawit yang ada saat ini di kebun PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Batanghari yaitu 286.589 pokok dengan luas kebun 2.025 ha. Rincian inventaris pokok tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian Inventaris Pokok

No.	Uraian	Luas (Ha)	Jumlah (Pokok)	Pokok Per Hektar
1	Afd. :Tahun tanam1999.	195	26,82	138
	Tahun Tanamn 2002	458	65.030	142
	Tahun Tanam 2004.	25	3.972	159
	Jumlah :	678	95.094	141
2	AfdII. : Tahun Tanam 1999	199	27.778	140
	Tahun Tanam 2002	488	69.118	142
	Jumlah :	687	96.896	141
	AfdIII. : Tahun Tanam 1999	206	30.496	148
3	Tahun Tanam 2002	454	63.375	140
	Jumlah :	660	93.871	142
	Jumlah :			
	Tahun Tanam 1999.	600	85.094	142
:	Tahun Tanam 2002.	1.400	197.523	141
	Tahun Tanam 2004.	25	3.972	159
	Total :	2025	286.589	142

Sumber: PTPN VI Unit Usaha Batang Hari.

2.6 Keadaan Tanah

Tanaman kelapa sawit yang dibudidayakan di PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Batanghari adalah Varietas unggul *Tenera (Dura x Psifera)* yang berasal dari Pusat Penelitian Marihat dan PT. Socfin Indonesia yang saat ini merupakan tanaman menghasilkan. Berdasarkan tahun tanamnya, umur tanaman kelapa sawit yang ada di kebun PT. Perkebunan Nusantara VI berkisar antara 23, 20, dan 18 tahun.

Jarak tanaman yang digunakan adalah 9,01 m x 7,8 m sehingga populasi per hektarnya terdiri dari 142 pokok. Berdasarkan kondisi di lapangan, rata-rata jumlah populasi pokok tanaman kelapa sawit per hektar lebih rendah disebabkan oleh berbagai faktor seperti kemiringan tempat, pembuatan akses jalan untuk pengangkutan, kegiatan konservasi, serangan hama penyakit dan lain lain.

2.7 Struktur Organisasi

Kebun PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Batanghari dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggung jawab kepada direksi atas pengelolaan unit

usaha yang mencakup tanaman, teknik, dan administrasi. Manajer berperan untuk mengkoordinasikan semua kegiatan afdeling serta menjaga produksi mutu tetap optimal. Selain itu menjamin dalam kegiatan perawatan, menjamin operasional kebun agar berjalan efektif, efisien dan sesuai dengan prosedur sistem manajemen yang telah ditetapkan. Dalam menjalankan tugasnya, manajer dibantu oleh asisten yang bertugas membantu dalam pengawasan kegiatan di Unit Usaha Batanghari, asisten terbagi menjadi Asisten Teknik, Kepala Tata Usaha, Asisten SDM, asisten afdeling dan Kepala Keamanan (PAPAM). Pada kegiatan penggunaan mesin, Manajer dibantu Asisten Teknik yang bertanggung jawab dalam bagian peralatan, dalam hal administrasi dibantu oleh Kepala Tata Usaha. Kepala Tata Usaha dibantu oleh Kepala gudang. Manajer dibantu Asisten SDM dalam bidang ketenagakerjaan atau sumber daya manusia.

Pada tingkat afdeling, Manajer membawahi asisten afdeling. Asisten Afdeling bertanggung jawab langsung kepada Manajer atas pelaksanaan hasil kerja dari Afdeling yang dipimpinnya. Dalam pelaksanaan tingkat afdeling, Asisten afdeling bertanggung jawab untuk mengelola afdeling secara menyeluruh, baik dalam teknis di lapangan maupun dalam bidang administrasi afdeling. Pengelolaan teknis meliputi pemberian pengarahan dan intruksi kerja untuk Kerani afdeling, Mandor satu, Mandor, Kerani Produksi, Kerani Buah, dan Pekerja PKWT (Perjanjian Kerja Waktu Tertentu), melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap pekerjaan dan mengevaluasi hasil kerja dilapangan. Kegiatan pengelolaan administrasi dikantor yang dilakukan oleh Asisten afdeling meliputi pembuatan Rencana Kerja Harian (RKH), RKO, Rencana Kerja Bulanan (RKB), Rencana Kerja Tahunan (RKT), memeriksa dan mengevaluasi laporan kerja mandor, laporan manajemen, dan laporan lainnya, seta membuat bon permintaan dan pengeluaran barang. Dalam melaksanakan tugasnya Asisten afdeling dibantu oleh Mandor I, Mandor I dibantu oleh beberapa mandor yang mengawasi langsung pekerjaan di lapangan. Mandor membuat laporan harian yang diserahkan kepada Kerani afdeling yang bertugas dibagian administrasi di kantor afdeling. Dalam administrasi afdeling, kerani afdeling juga dibantu oleh seorang Kerani Produksi dan Kerani Buah yang bertugas memantau kesesuaian hasil kerja di lapangan dengan hasil laporan dari Mandor.

III. TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Panen

Panen kelapa sawit merupakan kegiatan yang penting dalam pengelolaan tanaman kelapa sawit menghasilkan. Panen adalah pemotongan tandan buah dari pohon hingga pengangkutan ke pabrik. Urutan kegiatan panen adalah memotong tandan buah matang panen, pengutipan brondolan, pemotongan pelepah, pengangkutan hasil ke TPH dan pengangkutan hasil ke pabrik (PT Perkebunan Nusantara I, 2017).

Tujuan panen adalah untuk memperoleh buah kelapa sawit yang matang dan bermutu baik, sehingga potensi minyak CPO dan kernel kelapa sawit yang optimal dapat dicapai. Beberapa komponen yang harus diperhatikan sebelum melakukan panen yaitu standar kematangan panen, tingkat kematangan tandan kelapa sawit dan sistem panen,.

3.1.1 Standar Kematangan Panen

Standar kematangan panen ditentukan berdasarkan jumlah brondolan yang ada di permukaan tanah. Selain itu sangat penting untuk mempertahankan interval panen yang pendek pada tanaman yang baru menghasilkan atau tanaman muda, karena buah akan membrondol lebih dari 10% dalam waktu 5 - 7 hari, interval panen yang lama mengakibatkan banyaknya buah busuk dan jumlah brondolan yang banyak. Pelaksanaan panen yang dilakukan dengan standar kematangan yang tepat dapat mencegah pemanenan buah mentah dan buah lewat matang. Interval panen tidak boleh lebih dari 10 hari pada 3 (tiga) tahun pertama setelah menghasilkan dan tidak boleh melebihi 14 hari pada tanaman yang lebih tua (PT Perkebunan Nusantara I, 2017).

Buah kelapa sawit (brondolan) akan lepas dari tandanya apabila telah mencapai kematangan maksimal. Jumlah brondolan kelapa sawit dapat digunakan untuk melihat dan menentukan kondisi buah yang siap dipanen. Jumlah standar brondolan kelapa sawit yang jatuh dihitung berdasarkan umur tanaman. Berikut adalah Tabel jumlah brondolan berdasarkan umur yang tertera pada Tabel 4.

3.1.2 Tingkat Kematangan Tandan Kelapa Sawit

Tingkat kematangan tandan kelapa sawit (kriteria panen) menentukan kandungan minyak pada buah kelapa sawit. Tingkat kematangan tandan kelapa sawit ditentukan dengan melihat perubahan warna dan buah yang membrondol dari tandan. Menurut Sunarko (2014), buah yang telah matang maksimal akan berubah menjadi berwarna merah atau orange.

Tingkat mutu kematangan panen ditentukan berdasarkan fraksi matang panen yang terdiri atas 7 kelas, hal ini tertera pada Tabel 3. Fraksi panen ini sangat penting untuk menilai kadar minyak kelapa sawit dan juga kadar asam lemak bebas (ALB). Semakin tinggi fraksi matang kadar minyak kelapa sawit semakin tinggi juga kadar minyak, tetapi kadar ALB juga akan semakin tinggi yang mengakibatkan mutu panen menjadi rendah (Riniarti dan Utoyo, 2012). Hubungan fraksi matang panen, rendemen minyak, dan ALB tertera pada tabel 4.

Tabel 3. Kriteria Matang Panen Berdasarkan Fraksi Tingkat Kematangan

Fraksi	Kriteria matang buah	Tingkat Kematangan
00	tidak ada yang memberondol	sangat mentah
0	1 - 12,5% buah berwarna hitam kemerahan	Mentah
1	12,5 - 25% buah berwarna kuning kemerahan	kurang matang
2	25 - 50% buah berwarna merah	matang I
3	50 - 75% buah berwarna orange mengkilat	matang II
4	75 - 100% buah berwarna dominan orange	lewat matang I
5	buah bagian dalam ikut memberondol	lewat matang II

Sumber: Riniarti dan Utoyo, 2012.

Tabel 4. Hubungan Fraksi Matang Panen, Rendeman Minyak, dan ALB

Fraksi matang panen	Rendeman minyak (%)	Kadar ALB
0	16,0	1,6
1	21,4	1,7
2	22,1	1,8
3	22,2	2,1
4	22,2	2,6
5	22,9	3,8

Sumber: Riniarti dan Utoyo, 2012.

Fraksi kematangan buah kelapa sawit tertera pada Gambar 1



Gambar 1. Fraksi kematangan buah kelapa sawit

Keterangan :a. Kriteria TBS Kurang Matang

b. Kriteria TBS Matang I

c. Kriteria TBS Matang II

d. Kriteria TBS Lewat Matang I

e. Kriteria TBS Lewat Matang II

Buah kelapa sawit (brondolan) akan lepas dari tandanya apabila telah mencapai kematangan maksimal. Jumlah brondolan kelapa sawit dapat digunakan untuk melihat dan menentukan kondisi buah yang siap dipanen. Jumlah standar brondolan kelapa sawit yang jatuh dihitung berdasarkan umur tanaman. Jumlah brondolan berdasarkan umur tertera pada Tabel 5.

Tabel 5. Kriteria matang panen berdasarkan jumlah brondolan

No.	Umur tanaman	Jumlah brondolan
1	<10 tahun	<10 butir
2	>10 tahun	10-15 butir

Sumber: PTPN VI Unit Batanghari, 2023.

3.1.3 Standar Pemanenan Kelapa Sawit

Standar panen yang digunakan antara satu perusahaan dan perusahaan lain berbeda-beda. Standar panen untuk tiap tandan buah matang harus mempunyai sedikitnya 1 brondolan di piringan sebagai tanda buah tersebut siap dipanen. Pelepah yang diturunkan disusun rapi pada gawangan mati. TBS dan brondolan disusun rapi di tempat pengumpulan hasil (TPH) untuk pengangkutan ke pabrik, tangkai buah dipotong dan seluruh kotoran tandan (TBS) dibersihkan sebelum pengangkutan (PT Perkebunan Nusantara I, 2017).

Rotasi panen di pertahankan pada interval 7 – 10 hari. Rotasi panen adalah waktu yang diperlukan antara panen terakhir sampai panen berikutnya pada tempat yang sama. Rotasi panen dilakukan secara konsisten karena rotasi panen yang baik tidak boleh melebihi 10 hari. Rotasi yang melebihi 10 hari dapat meningkatkan terjadinya buah terlalu masak hal ini dapat menurunkan mutu minyak kelapa sawit. (PT Perkebunan Nusantara I, 2017).

3.2 Basis Tugas

Basis tugas adalah target minimal yang harus dicapai seorang pemanen tiap hari untuk menghindari denda panen atau untuk mendapatkan insentif berupa uang dari perusahaan berdasarkan ketentuan yang diberlakukan di perusahaan (PT Perkebunan Nusantara VI 2023). Standar basis tugas panen PT Perkebunan Nusantara Unit VI Batang hari ditentukan berdasarkan kondisi topografi dan produktivitas tanaman dalam satu tahun. Penentuan basis tugas pemanen di PTPN VI Unit Batanghari tertera pada Tabel 6.

Tabel 4. Penentuan basis tugas pemanen di PT Perkebunan Nusantara VI Unit Batanghari

No	Topografi	Potensi (ton/ha)			
		< 12	12-16	17-21	> 21
1	Rata – Bergelombang	500 kg	750 kg	850 kg	950 kg
2	Bukit	400 kg	600 kg	700 kg	750 kg
3	Bukit Berlereng	350 kg	550 kg	600 kg	650 kg
4	Rawa/Gambut	350 kg	500 kg	550 kg	600 kg

Sumber: PTPN VI Unit Batanghari, 2023.

Basis tugas pemanen di PT Perkebunan Nusantara VI Unit Batanghari dengan topografi rata sampai dengan bergelombang dengan produktivitas tanaman adalah $\pm 25,72$ ton tiap tahun, sehingga basis tugas 950 kg.

Penentuan basis tugas

a. Basis tugas setahun

$$\text{Basis tugas setahun} = \text{basis tugas} \times 12 \text{ bulan}$$

$$\text{Basis tugas setahun} = 950 \text{ kg} \times 12 \text{ bulan}$$

$$= 11.400 \text{ kg.}$$

b. Basis tugas semester I berlaku dari bulan januari sampai dengan bulan juni

$$\text{Basis tugas semester I} = (\text{basis tugas setahun} \times 38\%) / 6 \text{ bulan}$$

$$\text{Basis tugas semester I} = (11.400 \times 38\%) / 6 \text{ bulan}$$

$$= 722 \text{ kg}$$

c. Basis tugas semester II berlaku dari bulan juli sampai dengan bulan desember

$$\text{Basis tugas semester II} = (\text{basis tugas setahun} \times 62\%) / 6 \text{ bulan}$$

$$\text{Basis tugas semester II} = (11.400 \text{ kg} \times 62\%) / 6 \text{ bulan}$$

$$= 1.176 \text{ kg}$$

3.3 Premi Pemanen

Premi adalah bayaran lebih yang diberikan perusahaan karena pegawai harus bekerja lebih keras untuk berbagai keadaan atau kondisi kerja yang kurang nyaman. Karyawan mendapat premi karena karyawan tersebut bekerja melebihi waktu kerja normal atau lembur, kerja saat libur, atau karena prestasi kerja dan hasil kinerja karyawan dalam bekerja. Namun kenyataannya, karyawan

beranggapan bahwa sistem pemberian premi di tunjukan untuk karyawan yang mempunyai kualitas hasil panen yang tinggi (Nasution, 2016).

3.3.1 Penentuan tarif premi pemanen

Pemanen diberikan premi hasil panen yang di didapat oleh pemanen telah melebihi basis tugas sesuai dengan ketentuan perusahaan, premi pemanen dibagi menjadi tiga jenis yaitu premi P1, premi P2, dan premi P3. Basis tugas premi pemanen memiliki ketentuan yang telah ditentukan oleh PT Perkebunan Nusantara VI. Basis tugas premi panen p1 tidak boleh melebihi 130% dari basis, premi panen P2 jumlah basis tugas antara 130% sampai dengan 170% dari basis tugas, dan premi panen P3 jumlah basis lebih dari 170% dari basis tugas (PT Perkebunan Nusantara VI, 2022).

Tarif premi pemanen dibayarkan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan perusahaan perkebunan kelapa sawit, PT Perkebunan Nusantara VI Unit Batanghari berada di Provinsi Jambi. Konstanta yang diberikan oleh perusahaan tertera pada Tabel 7.

Tabel 7. Tarif Premi

No	Premi	Tarif Premi (Rp)
1	Premi 1	50
2	Premi 2	55
3	Premi 3	60

Sumber: PTPN VI Unit Batanghari, 2023.

3.3.2 Syarat premi panen

Syarat premi pemanen harus dipenuhi oleh para pemanen untuk mendapatkan premi, dengan cara mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan (tabel 6) premi pemanen dibagi menjadi tiga yang telah ditetapkan oleh perusahaan, yaitu premi 1 basis tugas kurang dari 130% premi 2 yaitu basis tugas antara 130% sampai dengan 175% dan premi 3 yaitu basis tugas lebih dari 175%. Syarat perhitungan premi pemanen tertera pada Tabel 8.

Tabel 8. Syarat Perhitungan Premi Pemanen

	Premi P1	Premi p2	Premi p3
Lebih basis	<130%	130% - 175%	>175%
Rumus	$(HP - BT) \times T.p1$	$(HP - (BT \times 130\%)) \times Tp2$	$(HP - (BT \times 175\%)) \times T.p3$

Sumber: PTPN VI Unit Batanghari, 2022.

Keterangan:

HP = hasil panen

BT = basis tugas

Premi 1 (P1) = (hasil panen – basis tugas) x tarif premi 1.

Premi 2 (P2) = (hasil panen – (basis tugas x 130%) x tarif premi 2.

Premi 3 (P3) = (hasil panen – (basis tugas x 175%) x tarif premi 3.

3.3.3 Denda Panen

Tindakan yang tidak memenuhi peraturan atau melanggar salah satu peraturan panen harus didenda dan mengurangi premi yang sudah diperoleh pemanen. Ketentuan tarif sanksi biasanya ditetapkan menurut situasi dan kebijakan kebun setempat, seperti ketentuan yang ada di Unit Usaha Batanghari:

a. Kualitas

Denda kualitas panen adalah denda yang menyebabkan penurunan mutu panen. Denda kualitas panen yang diberlakukan yaitu pemotongan tangkai tandan, pemanen buah mentah dan buah terlalu matang, buah mentah jika dipanen memiliki kadar minyak yang rendah sedangkan buah yang terlalu matang jika dipanen akan meningkatkan kadar asam lemak bebas. Kedua hal tersebut dapat menurunkan mutu panen.

Pemeriksaan di acak:

- Berondolan tidak dikutip bersih = Rp. 50,-/butir

- Buah matang tidak dipanen = Rp. 5.000,-/tandan

- Buah dipanen tidak diangkut ke TPH = Rp. 25.000,-/tandan

- Pelepah tidak disusun digawangan = Rp. 1.000,-/pelepah

- Buah lewat matang tidak dipanen = Rp. 10.000,-/tandan

- Pelepah tidak diturunkan (curi buah) = Rp. 1.000,-/pelepah

Pemeriksaan di TPH :

- Tangkai panjang tidak di potong (min. 2 cm) = Rp. 2.000/tandan
- Tangkai TBS tidak berbentuk "V" = Rp. 500,-/tandan
- TBS tidak diberi nomor = Rp. 1.000,-/TPH
- TBS busuk tidak diberondolkan = Rp. 2.000,-/tandan
- TBS tidak disusun di TPH = Rp. 500,-/tandan
- Panen buah sangat mentah = Rp. 10.000,-/tandan

b. Kuantitas

Pemanen yang tidak mendapatkan Basis tugas tidak dikenakan sanksi/denda.

c.

Petugas kap inspeksi bertugas melakukan pemeriksaan kualitas panen dan menuliskan denda terhadap pelanggaran aturan yang ada.

IV. METODE PELAKSANAAN

4.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan pengambilan data dalam pembuatan tugas akhir ini dilakukan pada bulan Februari 2023 sampai dengan Juni 2023 bertempat di PTPN VI Unit Usaha Batanghari yang berada di Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

4.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam menentukan premi pemanen kelapa sawit adalah kertas, pena, penggaris dan kalkulator. Sedangkan bahan yang digunakan adalah buku panduan premi dan lembar hasil pemanen (LHP)

4.3 Metode Pelaksanaan

Tahap-tahap kegiatan yang dilakukan dalam proses pelaksanaannya meliputi pelaksanaan panen dan perhitungan premi pemanen. Kegiatan tersebut dilakukan sebanyak 6 kali selama 2 bulan dengan rotasi 8/9 pada blok 115 .

4.3.1 Pelaksanaan panen

Kegiatan pelaksanaan panen TBS dilakukan dengan beberapa tahap yaitu : persiapan alat, organisasi panen dan pelaksanaan panen.

1. Persiapan alat

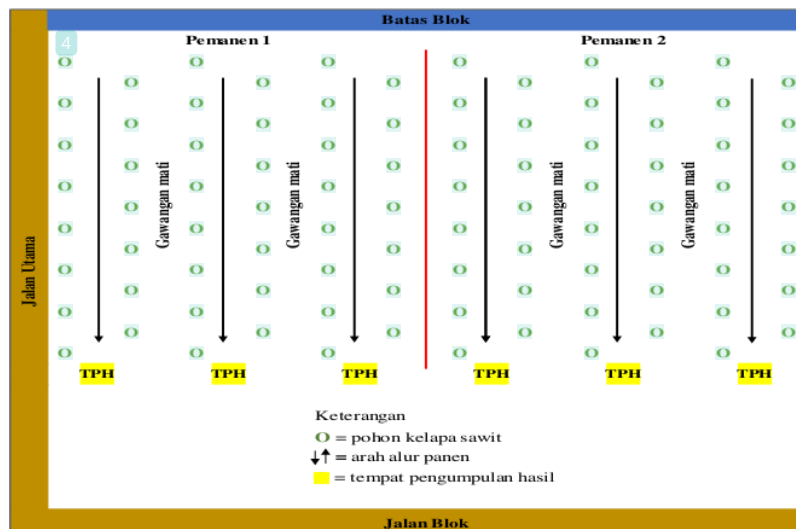
Sebelum melakukan kegiatan panen, pemanen menyiapkan alat yang diperlukan dalam kegiatan panen. Kegiatan persiapan alat yang dilakukan di Afdeling II PTPN VI Unit Usaha Batanghari adalah:

- a. Peralatan panen dibawa oleh pemanen yang didapat dari kantor afdeling seperti, kampak, egrek, tojok. dan angkong masing – masing 1 buah.
- b. Tiap pemanen memastikan bahwa alat panen yang digunakan layak dipakai.
- c. Tiap pemanen memakai alat pelindung (APD) lengkap seperti helm, sarung tangan, sepatu karet, kaca mata dan sarung egrek.

2. Organisasi panen

Sebelum melakukan panen TBS, mandor panen melakukan *briefing* bersama dengan pemanen di kantor Afdeling 2, beberapa hal yang dibicarakan pada saat *briefing* antara lain:

- Mandor panen memberi arahan dan motivasi kepada pemanen agar semangat dalam bekerja dan melakukan panen dengan baik,
- Mandor panen memastikan bahwa setiap pemanen telah memakai APD,
- Mandor panen menentukan sistem hanca panen yang akan digunakan yaitu hanca giring tetap.
- Mandor panen memberi tanggung jawab pada setiap pemanen, untuk memanen TBS seluas 2,5 ha,
- Mandor panen menentukan alur panen, satu pemanen menyelesaikan 2 lorong atau 4 baris. Pemanen berjalan sigzag ke depan mengelilingi pohon dan melihat adanya TBS yang sudah membrondol atau belum. Alur pelaksanaan panen, hal tersebut tertera pada Gambar 2.



Gambar 2. Alur Panen Kelapa Sawit

3. Pemanenan TBS

- a. Pemanen berjalan ke lorong hancak sambil melihat berondolan yang jatuh pada setiap pokok dan memeriksa TBS dengan mengelilingi pohon, kemudian memotong tangkai TBS yang masak dengan menggunakan egrek.
- b. Agar panen lebih mudah maka pelepah dipotong terlebih dahulu, dengan peraturan tanaman berumur <8 tahun menggunakan songgo dua dan tanaman berumur >8 tahun menggunakan songgo satu. Setelah itu tangkai TBS dipotong semepet mungkin agar tidak ada buah yang tertinggal diatas pohon, hal ini tertera pada Gambar a.
- c. Tangkai TBS dipotong berbentuk huruf “V” hal ini tertera pada Gambar c.
- d. Pelepah yang telah diturunkan dari pohon dipotong menjadi 2 bagian, kemudian diletakan di gawangan mati dan pelepah tidak boleh dibiarkan atau dibuang di pasar pikul.
- e. Pemanen mengutip bersih dan menggumpulkan brondolan ke dalam karung atau ember, hal ini tertera pada Gambar b.
- f. TBS yang telah dipanen kemudian diletakan di TPH, hal ini tertera pada Gambar d.
- g. TBS disusun rapih dan brondolan ditumpuk di sampingnya, setelah tangkai TBS diberi nomor untuk mengetahui identitas pemanen.

Proses Pemanenan TBS tertera pada Gambar 3.



a



b



c

d

Gambar 3. Proses Pemanenan TBS

Keterangan : a. Pemotongan pelepah dan tangkai TBS

b. Pengutipan brondolan

c. Pemotongan tangkai TBS huruf “V”

d. Pengumpulan buah dan brondolan

4. Pengangkutan TBS

Pengumpulan hasil panen dari tempat pengumpulan hasil (TPH) yang kemudian dijadikan satu lalu diantar ke pabrik kelapa sawit (PKS). Cepat atau lambatnya pengangkutan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pemanen, sarana jalan, dan kondisi areal. Dalam hal ini pengangkutan TBS dilakukan dengan cara menggunakan mobil truk dengan kapasitas 7000-9000 kg (Rahman, 2020).

Pengangkutan TBS ke atas truk dan pengangkutan tbs ke pabrik tertera pada Gambar 4.



a



b

Gambar 4. Pengangkutan TBS ke atas truk dan pengangkutan tbs ke pabrik
Keterangan : a. Menaikan TBS ke atas truk.

b. Pengangkutan TBS ke pabrik.

Setelah TBS diangkut ke pabrik supir truk menyerahkan kwitansi nota hasil timbangan pada hari berikutnya ke kantor afdeling II.

4.3.2 Perhitungan basis tugas dan premi pemanen

Cara menghitung basis tugas dan premi pemanen yaitu dengan cara menentukan basis tugas dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kemudian menghitung premi yang didapat oleh pemanen berdasarkan hasil panen yang didapatkan oleh pemanen itu sendiri.

1. Perhitungan basis tugas

Cara nya dengan menentukan topografi lahan yang ada dilokasi (Tabel 6) yaitu rata bergelombang dan hasil produksi tiap tahun yaitu ± 24 ton/tahun, kemudian menghitung basis tugas. Dan berikut adalah cara menghitung basis tugas 1 tahun, semester 1 (bulan januari sampai dengan bulan juni) dan semester 2 (bulan juli sampai dengan bulan desember). PTPN VI Unit Batanghari memberi basis tugas yang sama yaitu 950 kh/hr.

2. Perhitungan premi pemanen

Perhitungan premi pemanen dilakukan berdasarkan perhitungan premi yang telah ditetapkan oleh perusahaan, dengan cara menentukan pendapatan pemanen, lalu menghitung basis tugas. Dan selanjutnya dapat mengetahui pendapatan premi pemanen. Jika pemanen mampu memanen TBS melebihi basis tugas maka premi pemanen dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

1. Premi 1 (p1) lebih basis <130%

$$P1 = (HP - BT) \times \text{tarif premi 1}$$

2. Premi 2 (p2) lebih basis 130%-175%

$$130\%) \times \text{tarif premi 2}$$

3. Premi 3 (p3) lebih basis >175%

$$P3 = (HP - (BT \times 175\%)) \times \text{tarif premi 3}$$

Perhitungan premi 1 yaitu dengan lebih basis kurang dari 130%
perhitungan premi 2 yaitu dengan lebih basis antara 130% sampai
dengan 175% dan perhitungan premi 3 yaitu dengan lebih basis lebih
dari 175%.

3 V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Pelaksanaan Panen

6
Panen adalah tahapan paling akhir dari budidaya kelapa sawit. Keberhasilan panen dan produksi tergantung pada kegiatan budidaya ditambah dengan ketersediaan sarana dan prasarana kegiatan pemanenan. Tujuan panen kelapa sawit adalah untuk mendapatkan rendemen minyak yang tinggi dengan kualitas yang baik. Pemanenan harus dilaksanakan sesuai dengan standar operasional untuk mendapatkan kualitas tandan buah sawit (TBS) yang baik dan produksi yang maksimal. Manajemen panen merupakan salah satu faktor yang penting karena akan mempengaruhi kuantitas (kastraksi) dan kualitas (asam lemak bebas atau ALB) hasil produksi kebun (Rahman A, 2020).

Alat-alat yang dipersiapkan pemanen yaitu, dodos, tojok, gancu, karung, kampak, angkong dan APD lengkap untuk keselamatan kerja. Setelah semua alat sudah lengkap pemanen berangkat ke lokasi kaveld panen untuk mengikuti apel panen. Kegiatan apel panen diikuti oleh asisten afdeling, mandor 1, mandor panen dan pemanen. Apel panen bertujuan untuk memberikan intruksi, pembagian anak, memotivasi pemanen dan evaluasi panen. Pemanen adalah salah satu aspek penting untuk mencapai target produksi, disinilah peranan pemimpin untuk memberikan motivasi dan semangat kerja untuk pemanen. Sebelum pemanen melaksanakan panen, maka pemanen diwajibkan melaksanakan apel pagi. Kegiatan apel pagi tertera pada Gambar 5.



Gambar 5. Apel Pemanen

1
Pembagian anak juga dilakukan pada saat apel panen, sistem anak yang diterapkan di PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Tanjung Lebar adalah

ancak giring tetap. Dimana ancak giring tetap memiliki keunggulan, yaitu memudahkan pengawasan, pencatatan jumlah TBS dan brondolan mudah dilakukan, buah lebih berurutan keluar ke TPH sehingga mudah dalam menentukan jalur pengangkutan.

Setelah apel panen selesai dilaksanakan kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan panen. Pemanen memasuki ancak masing masing kemudian mencari buah yang sudah ada berondolnya atau masuk fraksi 2. Buah yang sudah masak dan memenuhi kriteria kemudian di panen dengan memotong pelepah yang menutupi TBS barulah buah dijatuhkan menggunakan egrek. Pemotongan pelepah menggunakan egrek tertera pada gambar 6. Pemotongan pelepah tidak boleh sampai over pruning, dimana pelepah harus tetap songgo 2. Pemotongan pelepah harus mepet dengan batang untuk menghindari brondol tidak tersangkut di pelepah. Setelah pelepah di potong kemudian pelepah disusun di gawangan mati agar memudahkan panen selanjutnya. Pemotongan pelepah dan penyusunan pelepah di gawangan mati tertera pada Gambar 6.



a



b

Gambar 6. Pemotongan pelepah dan Penyusunan pelepah

Keterangan : a. Pemotongan pelepah menggunakan egrek

b. penyusunan pelepah digawangan mati

Brondolan yang berserak di piringan harus dikutip oleh pemanen, untuk menghindari kerugian dan brondol tumbuh yg akan menjadi gulma nantinya. Brondol dimasukan kedalam karung dan dikumpulkan di TPH. Sebelum buah disusun pemanen memotong tangkai TBS membentuk huruf V menggunakan kampak. Selanjutnya, buah yang sudah dipanen dan di potong tangkainya

dimasukan kedalam angkong menggunakan tojok dan diangkat menuju tempat pengumpulan hasil (TPH), buah di susun 5 tandan kebelakang dan diberi nomor. Penyusunan tandan tertera pada Gambar 7. Tujuannya adalah untuk memudahkan mandor panen dan KCS dalam memeriksa dan mencatat identitas dan jumlah panen yang diperoleh setiap pemanen. Penomoran TBS tertera pada Gambar 7.



Gambar 7. Penomoran dan penyusunan TBS

Keterangan: a. Penomoran tandan buah segar
b. Penyusunan tandah di TPH

Setelah TBS tersusun rapih di TPH dan sudah dicatat oleh mandor panen, TBS kemudian diangkat menggunakan truk kapasitas 7000-9000 kg. TBS harus diangkat ke pabrik hari itu juga untuk menghindari restan. Setelah panen selesai dilaksanakan, selanjutnya mandor panen melakukan inspeksi panen.

Bertujuan untuk memeriksa kualitas panen yang dilakukan oleh pemanen. Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh pemanen dicatat dan di akumulasi untuk menentukan jumlah denda yang diperoleh oleh pemanen.

5.2 Hasil Panen TBS Kelapa Sawit

Hasil panen TBS kelapa sawit pada Afdeling 2 pada blok 115 dengan rotasi panen 8/9. berikut data disajikan selama 6 kali atau selama kurun waktu 2 bulan tertera pada Tabel 9.

Table 9. Hasil Panen TBS

Nama pemanen	Luas (ha)	Hasil panen selama 6 kali panen (kg)						Total	Rata-rata
		I	II	III	IV	V	VI		
Eriansyah	2,5	3.341	3.956	2.890	2.842	4.235	2.854	20.118	3.353
Hadi suwarno	2,5	3.010	2.891	2.731	2.974	2.791	3.921	18.318	3.053
Hardiansyah	2,5	2.730	2.708	2.934	3.951	2.868	3.023	18.214	3.036
Paimin	2,5	2.912	3.883	3.877	2.956	2.943	3.025	19.596	3.266
Mansyah aristin	2,5	3.897	3.009	2.905	3.061	3.805	2.793	19.470	3.245
Dedi irawan	2,5	2.834	2.790	3.562	3.708	3.902	2.946	19.742	3.290
Rahman	2,5	2.754	2.891	2.790	3.803	2.983	3.863	19.084	3.181
Wagiran	2,5	3.965	2.842	2.805	2.800	2.773	2.821	18.006	3.001
Total keseluruhan	20	25.443	24.970	24.494	26.095	26.300	25.246	152.548	25.425
Rata - rata	2,5	3.180	3.121	3.062	3.262	3.288	3.156	19.069	3.178

Sumber: PTPN VI Unit Batanghari, 2023.

Berdasarkan data pada Tabel 9, perhitungan basis tugas pemanen adalah 950 kg tiap hari dengan syarat topografi rata sampai dengan bergelombang dan produktivitas tanaman adalah >21 ton tiap tahun. Setelah melakukan panen TBS kelapa sawit afdeling 2 pada blok 115 dengan rotasi 8/9 selama 6 kali atau 2 bulan dengan luas 20 ha dan memerlukan 8 orang pemanen atau masing-masing pemanen dapat memanen seluas 2,5 ha, maka pemanen mendapatkan hasil TBS yang berbeda-beda dengan total keseluruhan adalah 152.548 kg.

5.3 Pembahasan

Hasil premi panen kelapa sawit pada blok 115 Afdeling 2 seluas 20 ha dengan rotasi 8/9 selama 6 kali atau 2 bulan tertera pada Tabel 18.

Tabel 18. Hasil Premi Panen Dari Setiap Pemanen

Nama pemanen	Hasil premi pemanen selama 6 kali panen (kg)						Total	
	I	II	III	IV	V	VI		
Eriansyah	p1 =	Rp 119.550	Rp 150.300	Rp 144.500	Rp 94.600	Rp 164.250	Rp 95.200	Rp 768.400
	p2 =	Rp 115.830	Rp 149.655	Rp 91.025	Rp 88.385	Rp 169.950	Rp 89.045	Rp 703.890
	p3 =	Rp 100.740	Rp 137.640	Rp 73.680	Rp 70.800	Rp 154.380	Rp 71.520	Rp 608.760
Total	Rp 336.120	Rp 437.595	Rp 309.205	Rp 253.785	Rp 488.580	Rp 255.765	Rp 2.081.050	
Hadi suwarno	p1 =	Rp 103.000	Rp 97.050	Rp 89.050	Rp 101.200	Rp 92.100	Rp 148.550	Rp 630.950
	p2 =	Rp 97.625	Rp 97.625	Rp 82.280	Rp 95.645	Rp 85.635	Rp 147.730	Rp 606.540
	p3 =	Rp 80.880	Rp 80.880	Rp 64.140	Rp 67.920	Rp 67.800	Rp 135.540	Rp 497.160
Total	Rp 281.505	Rp 275.555	Rp 235.470	Rp 264.765	Rp 245.535	Rp 431.820	Rp 1.734.650	
Hardiansyah	p1 =	Rp 89.000	Rp 87.900	Rp 99.200	Rp 150.050	Rp 95.900	Rp 103.650	Rp 625.700
	p2 =	Rp 82.225	Rp 81.015	Rp 93.445	Rp 149.380	Rp 89.815	Rp 98.340	Rp 594.220
	p3 =	Rp 64.080	Rp 62.760	Rp 76.320	Rp 137.340	Rp 72.360	Rp 81.660	Rp 494.520
Total	Rp 235.305	Rp 231.675	Rp 268.965	Rp 436.770	Rp 258.075	Rp 283.650	Rp 1.714.440	
Paimin	p1 =	Rp 98.100	Rp 146.650	Rp 146.350	Rp 100.300	Rp 99.650	Rp 103.750	Rp 694.800
	p2 =	Rp 92.235	Rp 145.640	Rp 145.310	Rp 94.655	Rp 93.940	Rp 98.450	Rp 670.230
	p3 =	Rp 75.000	Rp 133.260	Rp 132.900	Rp 177.640	Rp 76.860	Rp 81.780	Rp 677.440
Total	Rp 265.335	Rp 425.550	Rp 424.560	Rp 372.595	Rp 270.450	Rp 283.980	Rp 2.042.470	
Mansyah aristin	p1 =	Rp 147.350	Rp 102.950	Rp 97.750	Rp 105.550	Rp 142.750	Rp 92.150	Rp 688.500
	p2 =	Rp 146.410	Rp 97.570	Rp 91.850	Rp 100.430	Rp 141.350	Rp 85.690	Rp 663.300
	p3 =	Rp 134.100	Rp 80.820	Rp 74.580	Rp 83.940	Rp 128.580	Rp 67.860	Rp 569.880
Total	Rp 427.860	Rp 281.340	Rp 264.180	Rp 289.920	Rp 412.680	Rp 245.700	Rp 1.921.680	
Dedi irawan	p1 =	Rp 94.200	Rp 92.000	Rp 130.600	Rp 137.900	Rp 147.600	Rp 99.800	Rp 702.100
	p2 =	Rp 87.945	Rp 85.525	Rp 127.985	Rp 136.015	Rp 146.685	Rp 94.105	Rp 678.260
	p3 =	Rp 70.320	Rp 67.680	Rp 114.000	Rp 122.760	Rp 134.400	Rp 77.040	Rp 586.200
Total	Rp 252.465	Rp 245.205	Rp 372.585	Rp 396.675	Rp 428.685	Rp 270.945	Rp 1.966.560	
Rahman	p1 =	Rp 90.200	Rp 97.050	Rp 92.000	Rp 142.650	Rp 101.650	Rp 145.650	Rp 669.200
	p2 =	Rp 83.545	Rp 91.080	Rp 85.525	Rp 141.240	Rp 96.140	Rp 144.540	Rp 642.070
	p3 =	Rp 65.520	Rp 73.740	Rp 67.680	Rp 128.460	Rp 79.260	Rp 132.060	Rp 546.720
Total	Rp 239.265	Rp 261.870	Rp 245.205	Rp 412.350	Rp 277.050	Rp 422.250	Rp 1.857.990	
Wagiran	p1 =	Rp 150.750	Rp 94.600	Rp 92.750	Rp 92.500	Rp 91.150	Rp 93.550	Rp 615.300
	p2 =	Rp 150.150	Rp 88.385	Rp 86.350	Rp 86.075	Rp 84.590	Rp 87.230	Rp 582.780
	p3 =	Rp 138.180	Rp 70.800	Rp 68.580	Rp 68.280	Rp 66.660	Rp 69.540	Rp 482.040
Total	Rp 439.080	Rp 253.785	Rp 247.680	Rp 246.855	Rp 242.400	Rp 250.320	Rp 1.680.120	
Total Keseluruhan	Rp 2.476.935	Rp 2.412.575	Rp 2.367.850	Rp 2.673.715	Rp 2.623.455	Rp 2.444.430	Rp 14.998.960	

Sumber PTPN VI Unit Batanghari, 2023.

Tabel 18. Menunjukkan bahwa hasil pendapatan seluruh premi panen dari setiap pemanen dengan keseluruhan premi panen Rp. 14.996.960 dengan rotasi panen 8/9 selama 6 kali atau 2 bulan panen. Masing-masing pemanen mendapatkan premi panen yang berbeda-beda sesuai dengan hasil panen yang didapat, hasil premi panen terbesar didapat oleh pemanen Eriansyah Rp. 2.081.050 sedangkan premi panen terendah didapat oleh pemanen Wagiran Rp. 1.680.120. Besar atau kecilnya premi panen yang didapat setiap pemanen ditentukan oleh hasil TBS yang dipanen, topografi dan juga faktor usia sangat mempengaruhi kemampuan fisik setiap pemanen. Besarnya premi pemanen yang diperoleh setiap pemanen menjadi pemicu atau pendorong untuk melakukan kegiatan panen secara baik sehingga perusahaan dan pemanen masing-masing mendapat keuntungan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

- a. Proses pemanenan TBS kelapa sawit meliputi: persiapan alat, organisasi panen, pemanenan TBS, dan pengangkutan TBS ke pabrik sebanyak 152.548 kg.
- b. Premi pemanen dibedakan menjadi tiga jenis dengan tarif yang berbeda – beda, yaitu P1 (Rp 50), P2 (Rp 55), P3 (Rp 60). Perolehan premi pemanen terbesar adalah Eriansyah Rp. 2.081.050 dan perolehan premi terendah didapatkan oleh pemanen Wagiran Rp. 1.680.120.
- c. Basis tugas setiap hari bagi pemanen tandan buah segar (TBS) kelapa sawit di PTPN VI Unit Batanghari adalah 950 kg. Premi setiap pemanen TBS kelapa sawit berdasarkan ketentuan yang berlaku di PTPN VI Unit Batanghari pada lahan seluas 20 ha rata-rata adalah sebesar Rp.1.874.870.

6.2 Saran

Saran penulis kepada PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Batanghari adalah untuk standar penentuan basis tugas sebaiknya memperhatikan kondisi lahan, dan umur pemanen agar setiap pemanen dapat mengejar basis dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fachreza. 2014. *Hubungan Sistem Premi Kelapa Sawit dengan Kinerja dan Kepuasan Kerja Karyawan PT. PP. London Sumatera Utara*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Fauzi Y, YE Widyastuti, I Satyawibawa, RH Paeru. 2012. *Kelapa Sawit*. Jakarta (ID): Penebar Swadaya. 236 hlm.
- Hidayat, D.D. 2019. *Managment Panen Kelapa Sawit (Elaes guineensis Jacq.) di Seruyan Estate, Kebun Minamas. Kalimantan Tengah*. Buletin Agrohorti,7(3),311-318
- Nasution, R. A. 2016. *Pengaruh Premi Panen Terhadap Kinerja Karyawan Panen Unit Kebun Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Kebun Rambutan (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Pahan, I. 2012. *Panduan kelapa sawit. Manajemen Agribisnis dari Hulu Hingga Hilir*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Pardamean. 2017. *Mengelola Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit Secara Efektif dan Efisien*. Penebar Swadaya. Jakarta Timur.
- PTPN1. 2022. *STANDAR PANEN KELAPA SAWIT*. Diakses pada tanggal [09Juli 2023]. Tersedia pada : <http://ptpn1.co.id/artikel/standar-panen-kelapa-sawit>.
- Rahman, A. 2020. *Managment Panen Kelapa Sawit (Elaes guineensis Jacq.) dikebun Hikmah satu PT Sampoerna Agro Tbk Sumatera Selatan*. [SKRIPSI]. IPB. Bogor
- Riniarti, D. dan B. Utoyo. 2012. *Budidaya Tanaman Kelapa Sawit*. Wineka Media. Malang
- Sunarko. 2014. *Budidaya Kelapa. Sawit di Berbagai Jenis Lahan*. Agromedia. Jakarta. 200 hal.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Perhitungan premi

a. Pendapatan premi hasil panen I

Premi 1 (P1) lebih basis <130%

Rumus : $(HP - BT) \times \text{tarif Premi 1}$

$$P1 = (3.341 - 950) \times \text{Rp } 50$$

$$P1 = 2.391 \times \text{Rp } 50$$

$$P1 = 119.550$$

Premi 2 (P2) lebih basis 130% - 175%.

Rumus: $(HP - (BT \times 130\%)) \times \text{tarif premi 2}$

$$P2 = (3.341 - (950 \times 130\%)) \times \text{Rp } 55$$

$$P2 = (3.341 - 1.235) \times \text{Rp } 55$$

$$P2 = 2.106 \times \text{Rp. } 55$$

$$P2 = 115.830$$

Premi 3 (p3) lebih basis >175%

Rumus : $(HP - (BT \times 175\%)) \times \text{tarif premi 3}$

$$P3 = (3.341 - (950 \times 175\%)) \times \text{Rp } 60$$

$$P3 = (3.341 - 1.662) \times \text{Rp } 60$$

$$P3 = 1.679 \times \text{Rp. } 60$$

$$P3 = 100.740$$

Total premi panen I dari eriansyah adalah Rp. 336.120

b. Pendapatan premi hasil panen II

Premi 1 (P1) lebih basis <130%

Rumus : $(HP - BT) \times \text{tarif Premi 1}$

$$P1 = (3.956 - 950) \times \text{Rp } 50$$

$$P1 = 3.006 \times \text{Rp } 50$$

$$P1 = 150.300$$

Premi 2 (P2) lebih basis 130% - 175%

Rumus: $(HP - (BT \times 130\%)) \times \text{tarif premi 2}$

$$P2 = (3.956 - (950 \times 130\%)) \times \text{Rp } 55$$

$$P2 = (3.956 - 1.235) \times \text{Rp } 55$$

$$P2 = 2.721 \times \text{Rp. } 55$$

$$P2 = 149.655$$

Premi 3 (p3) lebih basis >175%

Rumus : $(HP - (BT \times 175\%)) \times \text{tarif premi 3}$

$$P3 = (3.956 - (950 \times 175\%)) \times \text{Rp } 60$$

$$P3 = (3.956 - 1.662) \times \text{Rp } 60$$

$$P3 = 2294 \times \text{Rp. } 60$$

$$P3 = 137.640$$

Total premi panen II dari Eriansyah adalah Rp.437.595

c. Pendapatan premi hasil panen III

Premi 1 (P1) lebih basis <130%

Rumus : $(HP - BT) \times \text{tarif Premi 1}$

$$P1 = (2.890 - 950) \times \text{Rp } 50$$

$$P1 = 2.890 \times \text{Rp } 50$$

$$P1 = 144.500$$

Premi 2 (P2) lebih basis 130% - 175%

Rumus: $(HP - (BT \times 130\%)) \times \text{tarif premi 2}$

$$P2 = (2.890 - (950 \times 130\%)) \times \text{Rp } 55$$

$$P2 = (2890 - 1.235) \times \text{Rp } 55$$

$$P2 = 1.655 \times \text{Rp. } 55$$

$$P2 = 91.025$$

Premi 3 (p3) lebih basis >175%

Rumus : $(HP - (BT \times 175\%)) \times \text{tarif premi 3}$

$$P3 = (2.890 - (950 \times 175\%)) \times \text{Rp } 60$$

$$P3 = (2.890 - 1.662) \times \text{Rp } 60$$

$$P3 = 1.228 \times \text{Rp. } 60$$

$$P3 = 73.680$$

Total premi panen III dari Eriansyah adalah Rp.309.205

d. Pendapatan premi hasil panen IV

Premi 1 (P1) lebih basis <130%

Rumus : $(HP - BT) \times \text{tarif Premi 1}$

$$P1 = (2.842 - 950) \times \text{Rp } 50$$

$$P1 = 1.892 \times \text{Rp } 50$$

$$P1 = 94.600$$

Premi 2 (P2) lebih basis 130% - 175%

Rumus: $(HP - (BT \times 130\%)) \times \text{tarif premi 2}$

$$P2 = (2.842 - (950 \times 130\%)) \times \text{Rp } 55$$

$$P2 = (2842 - 1.235) \times \text{Rp } 55$$

$$P2 = 1.607 \times \text{Rp. } 55$$

$$P2 = 88.385$$

Premi 3 (p3) lebih basis >175%

Rumus : $(HP - (BT \times 175\%)) \times \text{tarif premi 3}$

$$P3 = (2.842 - (950 \times 175\%)) \times \text{Rp } 60$$

$$P3 = (2.842 - 1.662) \times \text{Rp } 60$$

$$P3 = 1.180 \times \text{Rp. } 60$$

$$P3 = 70.800$$

Total premi panen IV dari Eriansyah adalah Rp.253.785

e. Pendapatan premi hasil panen V

Premi 1 (P1) lebih basis <130%

Rumus : $(HP - BT) \times \text{tarif Premi 1}$

$$P1 = (4.235 - 950) \times \text{Rp } 50$$

$$P1 = 3.285 \times \text{Rp } 50$$

$$P1 = 164.250$$

Premi 2 (P2) lebih basis 130% - 175%

Rumus: $(HP - (BT \times 130\%)) \times \text{tarif premi 2}$

$$P2 = (4.235 - (950 \times 130\%)) \times \text{Rp } 55$$

$$P2 = (4.235 - 1.235) \times \text{Rp } 55$$

$$P2 = 3.090 \times \text{Rp. } 55$$

$$P2 = 169.950$$

Premi 3 (p3) lebih basis >175%

Rumus : $(HP - (BT \times 175\%)) \times \text{tarif premi 3}$

$$P3 = (4.235 - (950 \times 175\%)) \times \text{Rp } 60$$

$$P3 = (4.235 - 1.662) \times \text{Rp } 60$$

$$P3 = 2.573 \times \text{Rp. } 60$$

$$P3 = 154.380$$

Total premi panen V dari Eriansyah adalah Rp.488.580

f. Pendapatan premi hasil panen VI

Premi 1 (P1) lebih basis <130%

Rumus : $(HP - BT) \times \text{tarif Premi 1}$

$$P1 = (2.854 - 950) \times \text{Rp } 50$$

$$P1 = 1.904 \times \text{Rp } 50$$

$$P1 = 95.200$$

Premi 2 (P2) lebih basis 130% - 175%

Rumus: $(HP - (BT \times 130\%)) \times \text{tarif premi 2}$

$$P2 = (2.854 - (950 \times 130\%)) \times \text{Rp } 55$$

$$P2 = (2.854 - 1.235) \times \text{Rp } 55$$

$$P2 = 1.619 \times \text{Rp. } 55$$

$$P2 = 89.045$$

Premi 3 (p3) lebih basis >175%

Rumus : $(HP - (BT \times 175\%)) \times \text{tarif premi 3}$

$$P3 = (2.854 - (950 \times 175\%)) \times \text{Rp } 60$$

$$P3 = (2.854 - 1.662) \times \text{Rp } 60$$

$$P3 = 1.192 \times \text{Rp. } 60$$

$$P3 = 71.520$$

Tabel 10. Pendapatan Premi Panen Eriansyah

Nama pemanen	Hasil premi pemanen selama 6 kali panen (kg)						Total
	I	II	III	IV	V	VI	
Eriansyah p1	Rp 119.550	Rp 150.300	Rp 144.500	Rp 94.600	Rp 164.250	Rp 95.200	Rp 768.400
p2	Rp 115.830	Rp 149.655	Rp 91.025	Rp 88.385	Rp 169.950	Rp 89.045	Rp 703.890
p3	Rp 100.740	Rp 137.640	Rp 73.680	Rp 70.800	Rp 154.380	Rp 71.520	Rp 608.760
Total Keseluruhan	Rp 336.120	Rp 437.595	Rp 309.205	Rp 253.785	Rp 488.580	Rp 255.765	Rp 2.081.050
Rata-rata	Rp 112.040	Rp 145.865	Rp 103.068	Rp 84.595	Rp 162.860	Rp 85.255	Rp 115.614

Sumber:PTPN VI Unit Batanghari, 2023.

Tabel 11. Pendapatan Premi Hadi suwarno

Nama pemanen	Hasil premi pemanen selama 6 kali panen (kg)						Total
	I	II	III	IV	V	VI	
Hadi suwarno p1	Rp 103.000	Rp 97.050	Rp 89.050	Rp 101.200	Rp 92.100	Rp 148.550	Rp 630.950
p2	Rp 97.625	Rp 97.625	Rp 82.280	Rp 95.645	Rp 85.635	Rp 147.730	Rp 606.540
p3	Rp 80.880	Rp 80.880	Rp 64.140	Rp 67.920	Rp 67.800	Rp 135.540	Rp 497.160
Total Keseluruhan	Rp 281.505	Rp 275.555	Rp 235.470	Rp 264.765	Rp 245.535	Rp 431.820	Rp 1.734.650
Rata-rata	Rp 93.835	Rp 91.852	Rp 78.490	Rp 88.255	Rp 81.845	Rp 143.940	Rp 96.369

Sumber:PTPN VI Unit Batanghari, 2023.

Tabel 12. Pendapatan Premi Hardiansyah

Nama pemanen	Hasil premi pemanen selama 6 kali panen (kg)						Total
	I	II	III	IV	V	VI	
Hardiansyah p1	Rp 89.000	Rp 87.900	Rp 99.200	Rp 150.050	Rp 95.900	Rp 103.650	Rp 625.700
p2	Rp 82.225	Rp 81.015	Rp 93.445	Rp 149.380	Rp 89.815	Rp 98.340	Rp 594.220
p3	Rp 64.080	Rp 62.760	Rp 76.320	Rp 137.340	Rp 72.360	Rp 81.660	Rp 494.520
Total Keseluruhan	Rp 235.305	Rp 231.675	Rp 268.965	Rp 436.770	Rp 258.075	Rp 283.650	Rp 1.714.440
Rata-rata	Rp 78.435	Rp 77.225	Rp 89.655	Rp 145.590	Rp 86.025	Rp 94.550	Rp 95.247

Sumber:PTPN VI Unit Batanghari, 2023.

Tabel 13. Pendapatan Premi Paimin

Nama pemanen	Hasil premi pemanen selama 6 kali panen (kg)						Total
	I	II	III	IV	V	VI	
Paimin p1	Rp 98.100	Rp 146.650	Rp 146.350	Rp 100.300	Rp 99.650	Rp 103.750	Rp 694.800
p2	Rp 92.235	Rp 145.640	Rp 145.310	Rp 94.655	Rp 93.940	Rp 98.450	Rp 670.230
p3	Rp 75.000	Rp 133.260	Rp 132.900	Rp 177.640	Rp 76.860	Rp 81.780	Rp 677.440
Total Keseluruhan	Rp 265.335	Rp 425.550	Rp 424.560	Rp 372.595	Rp 270.450	Rp 283.980	Rp 2.042.470
Rata-rata	Rp 88.445	Rp 141.850	Rp 141.520	Rp 124.198	Rp 90.150	Rp 94.660	Rp 113.471

Sumber:PTPN VI Unit Batanghari, 2023.

Tabel 14. Pendapatan Premi Mansyahy aristin

Nama pemanen		Hasil premi pemanen selama 6 kali panen (kg)						Total
		I	II	III	IV	V	VI	
Mansyah aristin	p1	Rp 147.350	Rp 102.950	Rp 97.750	Rp 105.550	Rp 142.750	Rp 92.150	Rp 688.500
	p2	Rp 146.410	Rp 97.570	Rp 91.850	Rp 100.430	Rp 141.350	Rp 85.690	Rp 663.300
	p3	Rp 134.100	Rp 80.820	Rp 74.580	Rp 83.940	Rp 128.580	Rp 67.860	Rp 569.880
Total Keseluruhan		Rp 427.860	Rp 281.340	Rp 264.180	Rp 289.920	Rp 412.680	Rp245.700	Rp1.921.680
Rata-rata		Rp 142.620	Rp 93.780	Rp 88.060	Rp 96.640	Rp 137.560	Rp 81.900	Rp 106.760

Sumber:PTPN VI Unit Batanghari, 2023.

Tabel 15. Pendapatan Premi Dedi irawan

Nama pemanen		Hasil premi pemanen selama 6 kali panen (kg)						Total
		I	II	III	IV	V	VI	
Dedi irawan	p1	Rp 94.200	Rp 92.000	Rp 130.600	Rp 137.900	Rp 147.600	Rp 99.800	Rp 702.100
	p2	Rp 87.945	Rp 85.525	Rp 127.985	Rp 136.015	Rp 146.685	Rp 94.105	Rp 678.260
	p3	Rp 70.320	Rp 67.680	Rp 114.000	Rp 122.760	Rp 134.400	Rp 77.040	Rp 586.200
Total Keseluruhan		Rp 252.465	Rp 245.205	Rp 372.585	Rp 396.675	Rp 428.685	Rp270.945	Rp1.966.560
Rata-rata		Rp 84.155	Rp 81.735	Rp 124.195	Rp 132.225	Rp 142.895	Rp 90.315	Rp 109.253

Sumber:PTPN VI Unit Batanghari, 2023.

Tabel 16. Pendapatan premi Rahman

Nama pemanen		Hasil premi pemanen selama 6 kali panen (kg)						Total
		I	II	III	IV	V	VI	
Rahman	p1	Rp 90.200	Rp 97.050	Rp 92.000	Rp 142.650	Rp 101.650	Rp145.650	Rp 669.200
	p2	Rp 83.545	Rp 91.080	Rp 85.525	Rp 141.240	Rp 96.140	Rp144.540	Rp 642.070
	p3	Rp 65.520	Rp 73.740	Rp 67.680	Rp 128.460	Rp 79.260	Rp132.060	Rp 546.720
Total Keseluruhan		Rp 239.265	Rp 261.870	Rp 245.205	Rp 412.350	Rp 277.050	Rp422.250	Rp1.857.990
Rata-rata		Rp 79.755	Rp 87.290	Rp 81.735	Rp 137.450	Rp 92.350	Rp140.750	Rp 103.222

Sumber:PTPN VI Unit Batanghari, 2023.

Tabel 17. Pendapatan premi Rahman

Nama pemanen		Hasil premi pemanen selama 6 kali panen (kg)						Total
		I	II	III	IV	V	VI	
wagiran	p1	Rp 150.750	Rp 94.600	Rp 92.750	Rp 92.500	Rp 91.150	Rp 93.550	Rp 615.300
	p2	Rp 150.150	Rp 88.385	Rp 86.350	Rp 86.075	Rp 84.590	Rp 87.230	Rp 582.780
	p3	Rp 138.180	Rp 70.800	Rp 68.580	Rp 68.280	Rp 66.660	Rp 69.540	Rp 482.040
Total Keseluruhan		Rp 439.080	Rp 253.785	Rp 247.680	Rp 246.855	Rp 242.400	Rp250.320	Rp1.680.120
Rata-rata		Rp 146.360	Rp 84.595	Rp 82.560	Rp 82.285	Rp 80.800	Rp 83.440	Rp 93.340

Sumber:PTPN VI Unit Batanghari, 2023.

Tabel 18. Hasil Premi Panen Dari Setiap Pemanen

Nama pemanen	Hasil premi pemanen selama 6 kali panen (kg)						Total	
	I	II	III	IV	V	VI		
Eriansyah	p1 =	Rp 119.550	Rp 150.300	Rp 144.500	Rp 94.600	Rp 164.250	Rp 95.200	Rp 768.400
	p2 =	Rp 115.830	Rp 149.655	Rp 91.025	Rp 88.385	Rp 169.950	Rp 89.045	Rp 703.890
	p3 =	Rp 100.740	Rp 137.640	Rp 73.680	Rp 70.800	Rp 154.380	Rp 71.520	Rp 608.760
Total	Rp 336.120	Rp 437.595	Rp 309.205	Rp 253.785	Rp 488.580	Rp 255.765	Rp 2.081.050	
Hadi suwarno	p1 =	Rp 103.000	Rp 97.050	Rp 89.050	Rp 101.200	Rp 92.100	Rp 148.550	Rp 630.950
	p2 =	Rp 97.625	Rp 97.625	Rp 82.280	Rp 95.645	Rp 85.635	Rp 147.730	Rp 606.540
	p3 =	Rp 80.880	Rp 80.880	Rp 64.140	Rp 67.920	Rp 67.800	Rp 135.540	Rp 497.160
Total	Rp 281.505	Rp 275.555	Rp 235.470	Rp 264.765	Rp 245.535	Rp 431.820	Rp 1.734.650	
Hardiansyah	p1 =	Rp 89.000	Rp 87.900	Rp 99.200	Rp 150.050	Rp 95.900	Rp 103.650	Rp 625.700
	p2 =	Rp 82.225	Rp 81.015	Rp 93.445	Rp 149.380	Rp 89.815	Rp 98.340	Rp 594.220
	p3 =	Rp 64.080	Rp 62.760	Rp 76.320	Rp 137.340	Rp 72.360	Rp 81.660	Rp 494.520
Total	Rp 235.305	Rp 231.675	Rp 268.965	Rp 436.770	Rp 258.075	Rp 283.650	Rp 1.714.440	
Paimin	p1 =	Rp 98.100	Rp 146.650	Rp 146.350	Rp 100.300	Rp 99.650	Rp 103.750	Rp 694.800
	p2 =	Rp 92.235	Rp 145.640	Rp 145.310	Rp 94.655	Rp 93.940	Rp 98.450	Rp 670.230
	p3 =	Rp 75.000	Rp 133.260	Rp 132.900	Rp 177.640	Rp 76.860	Rp 81.780	Rp 677.440
Total	Rp 265.335	Rp 425.550	Rp 424.560	Rp 372.595	Rp 270.450	Rp 283.980	Rp 2.042.470	
Mansyah aristin	p1 =	Rp 147.350	Rp 102.950	Rp 97.750	Rp 105.550	Rp 142.750	Rp 92.150	Rp 688.500
	p2 =	Rp 146.410	Rp 97.570	Rp 91.850	Rp 100.430	Rp 141.350	Rp 85.690	Rp 663.300
	p3 =	Rp 134.100	Rp 80.820	Rp 74.580	Rp 83.940	Rp 128.580	Rp 67.860	Rp 569.880
Total	Rp 427.860	Rp 281.340	Rp 264.180	Rp 289.920	Rp 412.680	Rp 245.700	Rp 1.921.680	
Dedi irawan	p1 =	Rp 94.200	Rp 92.000	Rp 130.600	Rp 137.900	Rp 147.600	Rp 99.800	Rp 702.100
	p2 =	Rp 87.945	Rp 85.525	Rp 127.985	Rp 136.015	Rp 146.685	Rp 94.105	Rp 678.260
	p3 =	Rp 70.320	Rp 67.680	Rp 114.000	Rp 122.760	Rp 134.400	Rp 77.040	Rp 586.200
Total	Rp 252.465	Rp 245.205	Rp 372.585	Rp 396.675	Rp 428.685	Rp 270.945	Rp 1.966.560	
Rahman	p1 =	Rp 90.200	Rp 97.050	Rp 92.000	Rp 142.650	Rp 101.650	Rp 145.650	Rp 669.200
	p2 =	Rp 83.545	Rp 91.080	Rp 85.525	Rp 141.240	Rp 96.140	Rp 144.540	Rp 642.070
	p3 =	Rp 65.520	Rp 73.740	Rp 67.680	Rp 128.460	Rp 79.260	Rp 132.060	Rp 546.720
Total	Rp 239.265	Rp 261.870	Rp 245.205	Rp 412.350	Rp 277.050	Rp 422.250	Rp 1.857.990	
Wagiran	p1 =	Rp 150.750	Rp 94.600	Rp 92.750	Rp 92.500	Rp 91.150	Rp 93.550	Rp 615.300
	p2 =	Rp 150.150	Rp 88.385	Rp 86.350	Rp 86.075	Rp 84.590	Rp 87.230	Rp 582.780
	p3 =	Rp 138.180	Rp 70.800	Rp 68.580	Rp 68.280	Rp 66.660	Rp 69.540	Rp 482.040
Total	Rp 439.080	Rp 253.785	Rp 247.680	Rp 246.855	Rp 242.400	Rp 250.320	Rp 1.680.120	
Total Keseluruhan	Rp 2.476.935	Rp 2.412.575	Rp 2.367.850	Rp 2.673.715	Rp 2.623.455	Rp 2.444.430	Rp 14.998.960	

Sumber:PTPN VI Unit Batanghari, 2023.

cek plagiarism

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	10%
2	repository.polinela.ac.id Internet Source	6%
3	repository.uma.ac.id Internet Source	2%
4	nanopdf.com Internet Source	1%
5	jacq-planter.blogspot.my Internet Source	1%
6	ereport.ipb.ac.id Internet Source	1%
7	text-id.123dok.com Internet Source	1%
8	journal.ipb.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%